



ANALISIS PEMAHAMAN MAHASISWA PGMI SEMESTER 4 INSTITUT AGAMA ISLAM NGAWI 2025/2026 TERHADAP MATERI PENGEMBANGAN ASPEK KOGNITIF ANAK SEKOLAH DASAR

Ningrum Puji Lestari^{a*}, Anis Satul Mufidah^b, Ridho Imam^c

^a Fakultas Tarbiyah, ningrumpuji90@gmail.com, Institut Agama Islam Ngawi, Ngawi, Jawa Timur

^b Fakultas Tarbiyah,, anissatulmufidah06@gmail.com, Institut Agama Islam Ngawi, Ngawi, Jawa Timur

^c Fakultas Tarbiyah, ridhom07@gmail.com, Institut Agama Islam Ngawi, Ngawi, Jawa Timur

* Korespondensi

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the level of understanding among fourth-semester students of the Primary School Teacher Education Program at the Institute of Islamic Religion Ngawi for the academic year 2025/2026 regarding the development of cognitive aspects in elementary school children. Understanding cognitive aspects is crucial in the learning process as it relates to children's abilities to think, remember, and solve problems. This study employs a descriptive quantitative method, using a questionnaire as the instrument distributed to fourth-semester students of the PGMI Program at the Institute of Islamic Religion Ngawi as respondents. The results of the study indicate that the respondents generally have a high level of understanding, particularly concerning the stages of child development in elementary school, the role of teachers in cognitive development, and the importance of instructional adaptation.

Keywords: *student understanding, cognitive aspects, cognitive development, descriptive quantitative.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis seberapa besar tingkat pemahaman mahasiswa Program studi Pendidikan Guru Madrasah ibtidaiyah semester 4 Institut agama Islam Ngawi 2025/2026 terhadap materi pengembangan aspek kognitif anak Sekolah Dasar. Pemahaman aspek kognitif ini sangat penting dalam proses pembelajaran karena berkaitan dengan kemampuan berpikir, mengingat, dan memecahkan masalah pada anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan instrumen berupa kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa semester 4 Institut Agama Islam Ngawi, Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2025/2026 sebagai responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman responden secara umum tinggi, terutama terkait tahap perkembangan anak sekolah dasar, peran guru dalam perkembangan kognitif, pentingnya penyesuaian pembelajaran.

Kata Kunci: Pemahaman mahasiswa, aspek kognitif, perkembangan kognitif, dan deskriptif kuantitatif.

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran penting dalam menyiapkan diri sebagai calon pendidik di sekolah tingkat dasar. Salah satu komponen utama yang harus dikuasai oleh calon pendidik yaitu aspek kognitif anak sekolah dasar. Karena hal tersebut merupakan fondasi utama dalam proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan pendidikan [1].

Perkembangan kognitif pada anak sekolah tingkat dasar yang umumnya berumur 6-12 tahun, mencakup kemampuan berfikir abstrak, penalaran logis, pemahaman konsep matematika dan bahasa, serta kemampuan memecahkan masalah [2]. Ketika tahap ini seorang anak banyak mengalami perubahan yang

cukup besar dalam cara mereka memahami, mengidentifikasi persoalan, dan interaksi dengan lingkungan sekitar [3]. Pada tahap perkembangan ini guru sangat berperan penting dalam menentukan materi, strategi dan penentuan dalam penggunaan metode pembelajaran yang sesuai untuk siswa serta kebutuhan siswa [4].

Fakta menunjukkan guru dilapangan masih banyak sekali yang harus menyesuaikan bahan ajar secara mandiri karena adanya ketidak selarasan antara materi ajar dan tingkat perkembangan kognitif anak SD. Jika materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik sangat sulit, atau metodenya tidak sesuai maka peserta didik akan sulit memahami mata pelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran tidak bisa berjalan dengan maksimal. Maka dari itu lah pemahaman tentang perkembangan kognitif menjadi modal penting bagi mahasiswa PGMI untuk dapat merancang pembelajaran yang efektif.

Mahasiswa PGMI semester 4 pada umumnya sudah mendapatkan materi tentang perkembangan aspek kognitif peserta didik tingkat dasar. Mereka di harapkan tidak hanya mampu memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran tersebut, seperti yang telah di sampaikan oleh Jean Piaget [5]. Akan tetapi terdapat penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya variasi tingkat pemahaman mahasiswa dalam bidang ini [6]. Sebagian mahasiswa masih ada yang kesulitan dalam menyesuaikan indikator pembelajaran dengan alokasi waktu, memilih metode pembelajaran yang tepat, serta mengembangkan bahan ajar peserta didik [7].

Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri, mengingat keberhasilan dari proses suatu pembelajaran di SD yang sangat di pengaruhi oleh seorang pendidik akan kepehaman dari pengembangan aspek kognitif siswa [4]. Apabila mahasiswa PGMI kurang dalam pemahaman di bidang ini maka di khawatirkan akan mempengaruhi pada kualitas pembelajaran dan perkembangan kognitif siswa di masa depan [7].

Penelitian ini sangat penting di lakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa PGMI semester 4 terhadap materi pengembangan aspek kognitif anak sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kesiapan seorang mahasiswa PGMI sebagai calon guru, serta bisa menjadi bahan evaluasi dan perbaikan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi agar mahasiswa PGMI benar-benar siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan dasar kelak.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh, sistematis, dan objektif mengenai tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan aspek kognitif anak usia sekolah dasar [8]. Pemilihan pendekatan deskriptif kuantitatif ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan, pemahaman, dan kesiapan mahasiswa dalam menginternalisasi serta mengaplikasikan konsep-konsep teoritis ke dalam praktik pendidikan dasar, khususnya yang berhubungan dengan perkembangan berpikir anak [9].

Fokus penelitian diarahkan pada mahasiswa semester 4 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang terdaftar secara aktif pada tahun akademik 2025/2026 di lingkungan Institut Agama Islam Ngawi, Jawa Timur. Mahasiswa pada jenjang ini dianggap telah mendapatkan mata kuliah yang berkaitan langsung dengan perkembangan peserta didik, sehingga mereka menjadi subjek yang tepat untuk dianalisis dalam konteks penguasaan materi perkembangan kognitif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai kesiapan intelektual calon guru dalam memahami serta mengimplementasikan prinsip-prinsip perkembangan kognitif ke dalam kegiatan pembelajaran yang efektif dan adaptif di jenjang sekolah dasar.

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa aktif semester 4 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Institut Agama Islam Ngawi pada tahun ajaran 2025/2026, yang secara administratif terdaftar sebagai peserta perkuliahan di Fakultas Tarbiyah. Populasi ini dipilih karena dianggap telah memperoleh mata kuliah yang berhubungan dengan topik penelitian, yaitu perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar, sehingga memiliki landasan teoritis yang diperlukan untuk diukur tingkat pemahamannya. Sementara itu, pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik

purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam konteks ini, kriteria yang digunakan adalah mahasiswa yang telah menempuh atau sedang menempuh mata kuliah yang membahas perkembangan peserta didik, khususnya dalam aspek kognitif. Dengan teknik purposive ini, diharapkan sampel yang diperoleh benar-benar mewakili karakteristik populasi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji, maka hasil penelitian dapat memberikan gambaran lebih tepat dan akurat mengenai tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi tersebut.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui instrumen berupa angket (kuesioner tertutup) yang disusun secara sistematis oleh peneliti berdasarkan indikator-indikator utama yang berkaitan dengan pemahaman mahasiswa terhadap pengembangan aspek kognitif anak sekolah dasar [9]. Angket ini dirancang dengan memperhatikan prinsip validitas isi, yaitu setiap pernyataan dalam kuesioner harus mewakili konsep atau variabel yang diteliti [8]. Untuk itu, pernyataan angket ini dikembangkan dari teori-teori yang relevan, serta dikaitkan dengan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh calon guru SD [10].

Adapun indikator utama dalam kuesioner ini meliputi:

- a. Saya memahami apa itu aspek kognitif pada anak usia sd.
- b. Saya tahu bahwa perkembangan kognitif anak sangat penting dalam proses pembelajaran di SD.
- c. Saya mengetahui ciri-ciri anak SD berdasarkan tahap perkembangan kognitif menurut Piaget, dsn.

Untuk mengukur tingkat persetujuan atau sikap responden terhadap pernyataan-pernyataan tersebut, digunakan skala Likert 5 poin. Skala ini memungkinkan responden memberikan penilaian secara bertingkat terhadap setiap item dalam kuesioner, dengan pilihan jawaban sebagai berikut [8] [11]:

Skor	Kategori
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat setuju

Setiap responden diminta untuk memilih salah satu dari lima opsi tersebut berdasarkan tingkat keyakinan atau persetujuan mereka terhadap isi pernyataan. Model skala ini dipilih karena bersifat fleksibel dan mampu menangkap kecenderungan sikap atau tingkat pemahaman secara kuantitatif dengan jelas. Kuesioner disebarakan kepada mahasiswa PGMI semester 4 yang telah memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian melalui media digital Google Form untuk efisiensi dan kemudahan pengumpulan data.

2.3 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul melalui penyebaran instrumen kuesioner kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan kondisi empirik yang terjadi di lapangan secara objektif, berdasarkan data numerik yang diperoleh dari jawaban responden. Proses analisis data diawali dengan pemberian skor numerik terhadap setiap alternatif jawaban pada skala Likert, di mana setiap pilihan jawaban diberi bobot mulai dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju). Skor ini diberikan untuk setiap pernyataan dalam kuesioner yang mencerminkan indikator pemahaman mahasiswa terhadap materi pengembangan aspek kognitif anak sekolah dasar.

Setelah seluruh data dikode dan direkapitulasi, langkah berikutnya adalah menghitung nilai rata-rata (mean) dari jawaban setiap responden untuk masing-masing indikator, serta menghitung persentase distribusi jawaban pada setiap tingkat pilihan skala. Penghitungan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kecenderungan pemahaman mahasiswa dalam setiap aspek yang telah diteliti. Data telah diolah dan disajikan berbentuk tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan interpretasi.

Untuk menafsirkan tingkat pemahaman mahasiswa, digunakan kriteria pengkategorian skor yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu membagi hasil skor rata-rata ke dalam tiga kategori:

- a. Sangat kurang : jika skor berada pada rentang 1,00 - 1,80
- b. Kurang : jika skor berada pada rentang 1,81 – 2,60
- c. Cukup : jika skor berada pada rentang 2,61 – 3,40
- d. Baik : jika skor berada pada rentang 3,41 – 4,20
- e. Sangat baik : jika skor berada pada rentang 4,21 – 5,00 [11]

Kategorisasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur dan terukur mengenai seberapa baik mahasiswa memahami materi yang berkaitan dengan perkembangan kognitif anak sekolah dasar. Hasil dari analisis ini selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan mengenai tingkat kesiapan mahasiswa PGMI semester 4 dalam menguasai materi yang akan sangat penting dalam peran mereka sebagai calon guru di tingkat sekolah dasar. Selain itu, temuan ini juga dapat menjadi bahan evaluasi untuk institusi pendidikan tinggi dalam merancang kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual [8].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Pemahaman mahasiswa PGRI semester 4 mengenai materi pengembangan aspek kognitif anak SD. Data dikumpulkan melalui angket yang disebarakan secara daring menggunakan Google form, dan kami berhasil mendapatkan tanggapan dari 30 responden. Setelah menganalisis data dengan menggunakan skala Likert, kami menemukan bahwa sekitar 66,7% dari pernyataan yang diajukan memperoleh rata-rata skor dalam rentang 3,41 hingga 4,20, yang menunjukkan bahwa Pemahaman mahasiswa berada dalam kategori “Baik” [11]. Sementara itu, 33,3% dari pernyataan tersebut memiliki skor rata-rata di atas 4,21, yang berarti mereka termasuk dalam kategori “ Sangat Baik”. Menariknya, tidak ada pernyataan yang masuk dalam kategori “ Cukup”, “Kurang” atau “ Sangat Kurang “. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, semua responden memiliki tingkat pemahaman yang memadai hingga sangat baik terhadap materi yang dibahas.

Pernyataan yang mendapatkan pemahaman tertinggi berkaitan dengan pentingnya pemahaman kognitif bagi calon guru dan perbedaan cara berpikir anak SD dibandingkan dengan siswa di jenjang yang lebih tinggi. Kedua pernyataan ini masing-masing mendapatkan nilai rata-rata tertinggi, yaitu 4, 50 [8]. Ini berarti bahwa lebih dari 90% responden menyatakan. “ Setuju “ atau “ Sangat Setuju “ terhadap pernyataan tersebut, menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya aspek kognitif dalam pendidikan. Di sisi lain, pernyataan dengan nilai rata-rata terendah adalah yang berkaitan dengan pemahaman dasar tentang aspek kognitif pada anak usia SD, yang mendapatkan skor 3,60. Meskipun ini adalah nilai terendah, tetap saja berada dalam kategori “Baik”, yang menunjukkan bahwa tidak ada responden yang benar-benar kurang memahami topik ini. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa pgmi semester 4 terdapat pengembangan aspek kognitif anak SD berada pada kategori baik hingga sangat baik [9]. Hal ini menggambarkan bahwa semua responden memiliki pemahaman yang cukup solid mengenai materi yang diajarkan, tanpa ada yang menunjukkan tingkat pemahaman yang rendah.

3.1.1 Tabel Distribusi Frekuensi Pemahaman Mahasiswa

Kategori Pemahaman	Rentan Skor Rata-rata	Jumlah Pernyataan	Persentase (%)
Sangat Baik	4,21 - 5,00	33,3% dari total	33,3%
Baik	3,41 - 4,20	66,7% dari total	66,7%
Cukup	2,61 - 3,40	0%	0%
Kurang	1,81 - 2,60	0%	0%
Sangat Kurang	1,00 - 1,80	0%	0%

3. Tabel Rata-rata Skor Tertinggi dan Terendah

Pernyataan	Rata-rata Skor	Kategori
Pentingnya pemahaman kognitif bagi calon guru	4,50	Sangat Baik
Perbedaan cara berpikir anak SD dan siswa jenjang lebih tinggi	4,50	Sangat Baik
Pemahaman dasar tentang aspek kognitif pada anak usia dini	3,60	Baik

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang sulit tentang bagaimana perkembangan kognitif anak berlangsung, terutama pada usia sekolah dasar [2]. Dan hal ini sangat penting, mengingat guru SD atau MI perlu merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahapan berpikir konkret yang dimiliki oleh anak-anak di usia tersebut [5].

Beberapa indikator yang mendapatkan skor tinggi, seperti pernyataan mengenai perbedaan cara berpikir anak SD dibandingkan dengan siswa SMP atau SMA, serta pentingnya pemahaman tentang perkembangan kognitif bagi calon guru, menunjukkan bahwa mahasiswa pgmi tidak hanya memahami teori, tetapi juga mulai menyadari relevansi praktisnya dalam konteks pembelajaran [4].

Dengan adanya pemahaman yang baik dalam aspek kognitif anak, itu nanti akan terlihat dari tingginya skor pernyataan yang mengenai pentingnya penggunaan media pembelajaran yang konkret, dan memiliki kesadaran bahwa untuk anak SD memiliki pola pikir yang sehingga mahasiswa PGMI khususnya semester 4 sudah mulai memahami bahwa dalam pembelajaran harus menyesuaikan tahapan pola pikir siswa. [5]. Namun, terdapat satu pernyataan yang mendapatkan skor terendah, yaitu pemahaman dasar tentang definisi aspek kognitif itu sendiri. Hal ini menjadi perhatian bagi dosen pengampu mata kuliah atau program studi, bahwa pemahaman mendasar perlu terus diperkuat sebelum mahasiswa diajak untuk menerapkan dan merancang strategi praktis [7].

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan teori Jean Peaget, yang menyatakan bahwa anak usia SD (sekitar 7–11 tahun) berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mampu berpikir logis tetapi masih terbatas pada situasi yang nyata dan konkret [5]. Oleh karena itu, pemahaman calon guru tentang tahap perkembangan ini sangat penting agar mereka dapat menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kognitif siswa [4]. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dapat di jadikan tambahan informasi bagi program studi PGMI untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas Pemahaman mahasiswa, khususnya dalam aspek perkembangan peserta didik. Pengetahuan tentang kognitif anak bukan hanya sekedar teori, tetapi juga menjadi landasan utama dalam merancang pembelajaran yang bermakna dan efektif di tingkat SD [7].

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 30 mahasiswa pgmi semester 4 Insitut Agama Islam Ngawi mengenai pemahaman mereka terhadap pengembangan aspek kognitif anak SD, dapat disimpulkan bahwa tingkat Pemahaman mahasiswa berada dalam kategori “Baik” hingga “Sangat Baik”. Hari ini terlihat dari hasil analisis angket, di mana sebagian besar pernyataan mendapatkan nilai rata-rata antara 3,60 hingga 4, 50. Tidak ada pernyataan yang masuk dalam kategori “Cukup”, “kurang”, atau “ Sangat Kurang “, yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman yang kuat mengenai pentingnya perkembangan kognitif anak SD Dalam proses pembelajaran. Pernyataan dengan skor tertinggi menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya memahami tahapan berpikir anak SD Dan bagaimana hal ini berhubungan dengan proses belajar mengajar. Ini membuktikan bahwa pendidikan yang mereka terima di bangku kuliah telah memberikan pengetahuan yang relevan dan bermanfaat bagi mereka sebagai calon guru SD/MI.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar mahasiswa PGMI terus memperdalam pemahaman mereka tentang perkembangan kognitif anak melalui kombinasi pembelajaran teori dan praktek langsung, seperti observasi di lapangan dan simulasi pembelajaran. Dosen pengampu diharapkan dapat menerapkan metode yang lebih kontekstual dan interaktif, sehingga materi yang diajarkan menjadi lebih mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan di dunia nyata. Program studi PGMI sebaiknya memberikan lebih banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk melatih menerapkan konsep perkembangan anak dalam situasi nyata, misalnya melalui kegiatan mikroteaching atau Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Selain itu, bagi peneliti di masa mendatang, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang tidak berfokus hanya pada pemahaman teoritis mahasiswa, tetapi juga pada kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Suyanto and J. Asep, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Esensi Erlangga, 2015
- [2] D. E Papalia, S.W. Olds, and R. D. Feldman, *Human Development*, 9th ed. New York: McGraw- Hill, 2008.
- [3] L.E Berk, *Development Through the Lifespan*, 6th ed. Boston. Pearson Education, 2013.
- [4] R.E Slavin, *Education Psychology: Theory and Practice*, 9th ed. Boston Pearson Education, 2009.
- [5] J. Piaget and B. Inhelder, *The Psychology Of the Child*. New York: Basic Books, 1972.
- [6] N. Fitriani, *Analisis Pemahaman Mahasiswa PGMI Terhadap Pengembangan Kognitif Anak SD*, Jurnal Pendidikan Dasar, vol. 8, no. 2, pp. 115–124, 2020.
- [7] A. Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [9] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [10] Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- [11] Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.